

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dengan diterapkannya sistem pelaporan keuangan berbasis Excel di Bank Sampah Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin, pelaporan keuangan kini telah terintegrasi dalam satu sistem yang rapi dan otomatis. Desain ini mampu menggabungkan pencatatan pemasukan, pengeluaran, hingga rekapitulasi ke dalam format yang terstruktur dan mudah digunakan. Setiap transaksi dapat dihitung secara otomatis melalui rumus-rumus yang telah ditanamkan dalam template, sehingga meminimalkan risiko kesalahan manual dan mempercepat proses pelaporan.

Keberadaan sistem ini membawa dampak positif terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan bank sampah. Selain itu, integrasi data dalam satu platform memudahkan pengelola untuk memantau kondisi keuangan secara *real-time*, tanpa harus melakukan pencatatan terpisah yang rawan kehilangan informasi. Sistem ini juga mendorong keterlibatan lebih besar dari pihak-pihak terkait karena penyajiannya yang sederhana namun efektif.

Secara keseluruhan, desain pelaporan keuangan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan, tetapi juga menjadi solusi praktis bagi lembaga skala kecil-menengah dalam membangun tata

5.2 Saran

Untuk pengembangan dan keberlanjutan sistem pelaporan keuangan berbasis Excel di Bank Sampah Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin, beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Perlu dilakukan pelatihan dan pembiasaan penggunaan Excel kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan agar sistem dapat digunakan secara optimal.
2. Sebaiknya dilakukan pencadangan file secara rutin untuk menghindari kehilangan data akibat kerusakan file atau kesalahan teknis.

3. Ke depannya, sistem dapat dikembangkan menjadi lebih kompleks, seperti menambahkan fitur laporan otomatis tahunan, atau integrasi dengan Google Sheets untuk memudahkan akses multi-user.
4. Disarankan untuk terus melakukan evaluasi secara berkala terhadap sistem agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan operasional yang mungkin berubah dari waktu ke waktu.
5. Sistem ini dapat dijadikan sebagai contoh bagi lembaga serupa, seperti BUMDes atau koperasi pesantren, untuk meningkatkan tata kelola keuangan mereka.